

SKRIPSI 46

***SENSE OF PLACE* PADA LAPANGAN
BANTENG**



**NAMA : MADELYNN BIANCAPUTRI
NPM : 2015420184**

**PEMBIMBING: CAECILIA SRIKANTI WIJAYAPUTRI
S.T., M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2019**

SKRIPSI 46

***SENSE OF PLACE* PADA LAPANGAN
BANTENG**



**NAMA : MADELYNN BIANCAPUTRI
NPM : 2015420184**

PEMBIMBING:

CAECILIA SRIKANTI WIJAYAPUTRI S.T., M.T.

**PENGUJI :
DR. IR. BACHTIAR FAUZY, M.T.
YENNY GUNAWAN, ST., M.A.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Madelynn Biancaputri
NPM : 2015420184
Alamat : Jl. Gading Indah Utara 3 NH 4 No. 26, Kelapa Gading
Jakarta Utara, DKI Jakarta
Judul Skripsi : *Sense of Place* pada Lapangan Banteng

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa/memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan Plagiarisme atau Autoplajarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 27 Mei 2019

(.....)

Madelynn Biancaputri

Abstrak

***SENSE OF PLACE* PADA LAPANGAN BANTENG**

Oleh
Madelynn Biancaputri
NPM: 2015420184

Ruang publik adalah salah satu fasilitas umum yang berperan penting dalam kehidupan di lingkungan kota. Ruang publik yang baik dapat menjawab kebutuhan masyarakat umum sehingga terciptalah suatu hubungan antara pengunjung dengan objek ruang publik tersebut. Hubungan yang terbentuk pada setiap ruang publik tentunya berbeda berdasarkan kebutuhan dari masyarakat setempat. Lapangan Banteng sebagai ruang publik yang telah ada sejak zaman penjajahan Belanda, memiliki sejarah dan makna yang dalam bagi perkembangan di Indonesia. Revitalisasi pada Lapangan Banteng dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat eksistensi, makna dan fungsi dari Lapangan Banteng. Sebagai ruang publik, Lapangan Banteng tidak hanya berbicara mengenai kesejarahannya tetapi juga harus dapat memenuhi kriteria ruang publik yang bersifat responsif, demokratis dan bermakna sehingga terbentuklah hubungan antara pengunjung dengan objek berupa *sense of place*. Penelitian ini mengkaji Lapangan Banteng sebagai ruang publik yang baik dan bersejarah memiliki pengalaman ruang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan antara elemen arsitektur di Lapangan Banteng dengan pengalaman ruang yang dirasakan pengunjung sehingga terbentuknya *sense of place* pada Lapangan Banteng.

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengkaji objek dengan teori *sense of place*. Data Lapangan Banteng yang dikumpulkan untuk penelitian *sense of place* berupa data psikologis berupa persepsi dan emosi, data fisik berupa elemen arsitektural, serta data perilaku dan aktivitas yang didapatkan dengan cara observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner. Data persepsi berisi tingkat pengenalan pengunjung terhadap objek, tujuan kedatangan, suasana yang dirasakan, hal yang paling berkesan serta perasaan yang timbul selama di Lapangan Banteng. Sedangkan data elemen fisik berisi tata ruang, pola sirkulasi, elemen pembentuk ruang arsitektural di Lapangan Banteng. Semua data dianalisa dengan menggunakan penggabungan antara teori *Exterior Design in Architecture* dengan persepsi sensor indera oleh James J. Gibson. Teknik analisa yang digunakan adalah analisa bertahap mulai dari tiap zona hingga secara keseluruhan. Proses analisa dilakukan dengan memahami hubungan data terhadap teori sehingga dapat menjelaskan proses terbentuknya *sense of place* pada Lapangan Banteng.

Hasil penelitian yang didapat berupa penjabaran deskriptif mengenai pembentukan *sense of place* di Lapangan Banteng secara keseluruhan dan pada tiap zona lalu menghasilkan elemen arsitektur yang paling berpengaruh terhadap pembentukan *sense of place* pada tiap zona.

Kata-kata kunci: *sense of place*, ruang publik, *place*, Lapangan Banteng

Abstract

SENSE OF PLACE IN LAPANGAN BANTENG

by

Madelynn Biancaputri

NPM: 2015420184

Public space is a public facility that plays an important role in urban life. A good public space should responsive to the general public needs so there's a relationship between visitors and the public space. Every public space certainly has their own characteristics based on the needs of the community. Lapangan Banteng as a public space that has existed since the Dutch colonial era, has a long history and deep meaning in Indonesia history. Revitalization in the Lapangan Banteng is carried out with the aim of strengthening the existence, meaning and function of the Lapangan Banteng. As a public space, Lapangan Banteng not only to show its historical meaning but also must be able to meet the criteria of a public space that is supportive, democratic and meaningful so that relationships between visitors and objects are formed in the form of sense of place. This study examines Lapangan Banteng as a good and historic public space that create a spatial perceptual. This study aims to analyze the relationship between architectural elements in Lapangan Banteng that can creates the sense of place from visitor spatial experience.

The study used a qualitative descriptive method by examining objects with the theory of sense of place. The datas that collected for this research are psychological data such as perceptions and emotions and physical data such as architectural elements, also behavioral data and activities. All of the data obtained by observation, interviews and questionnaires. Perception data contains the level of visitor's recognition of the object, the purpose to come, the perceived atmosphere and the most memorable thing and the feelings that arise during their visit. While the physical element data contains spatial layout, circulation patterns, elements that formed the architectural space in Lapangan Banteng. All data is analyzed by using a theory of the perception of sensory senses by James J. Gibson supported by theory of Exterior Design in Architecture by Yoshinobu Ashihara. The analysis technique used is a gradual analysis starting from the whole area to the each zone. The analysis process is done by understanding the relationship of data to the theory so that it can explain the process of forming a sense of place on Lapangan Banteng.

The results obtained in the form of descriptive translation of the formation of a sense of place in Lapangan Banteng as a whole and in each zone then produces the architectural elements that most influence the formation of a sense of place in each zone.

Keywords: *sense of place, public space, place, Lapangan Banteng*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Ibu Caecilia Srikanti Wijayaputri, S.T., M.T. atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga.
- Dosen penguji, Ibu Yenny Gunawan, S.T., M.A. dan Bapak Bachtiar Fauzy, Ir., M.T. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Han Awal Partners yang telah membantu dalam memberikan waktunya untuk wawancara dan data mengenai Lapangan Banteng
- Orang tua yang telah menyemangati dan mendoakan selama proses pengerjaan skripsi
- Micella selaku teman satu kelompok yang telah membantu memberi masukan dan semangat
- Meta Rani, Gracella, dan Tamara atas semangat dan dukungan dari awal hingga akhir proses pengerjaan skripsi
- Teman-teman kelompok sidang STEFA 2 yang telah saling membantu dan mendukung dalam pengerjaan skripsi
- Devina, Jason dan Cisco atas waktu yang diluangkan dalam membantu survei
- Dan semua pihak yang turut membantu secara langsung dan tidak langsung

Bandung, Mei 2018

Madelynn Biancaputri

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	.vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	2
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	2
1.4. Tujuan Penelitian.....	2
1.5. Manfaat Penelitian.....	3
1.6. Ruang Lingkup Penelitian.....	3
1.7. Kerangka Penelitian.....	5
1.8. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB 2 SENSE OF PLACE.....	7
2.1. <i>Place</i>	7
2.1.1. Dimensi <i>Place</i>	8
2.1.2. Ruang Publik sebagai <i>Place</i>	9
2.2. <i>Sense of Place</i>	10
2.3. Faktor-Faktor Pembentuk <i>Sense of Place</i>	11
2.3.1. Kognitif dan Persepsi (<i>Cognitive and Perceptual</i>).....	11
2.3.2. Hubungan Persepsi dengan Emosi.....	13
2.3.3. Teori Persepsi oleh James J. Gibson (1996).....	14
2.3.4. Karakteristik fisik (<i>Physical Characteristic</i>).....	16
2.4. Kerangka Teori.....	21
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	23
3.1. Pendekatan Penelitian.....	23
3.2. Jenis Penelitian.....	23

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	23
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.4.1. Studi Pustaka.....	25
3.4.2. Observasi.....	25
3.4.3. Kuesioner	25
3.4.4. Wawancara.....	26
3.5. Tahap Analisis Data	26
3.6. Tahap Penarikan Kesimpulan	26
BAB 4 ARSITEKTUR LAPANGAN BANTENG	27
4.1. Sejarah Lapangan Banteng.....	27
4.1.1. Revitalisasi	30
4.2. Data Objek	33
4.3. Perbedaan Lapangan Banteng Sebelum dan Sesudah Revitalisasi	36
4.4. Konsep Perancangan	38
4.4.1. Fokus utama revitalisasi.....	38
4.4.2. Lapangan Olahraga	39
4.4.3. Hutan Kota	39
4.4.4. Monumen Pembebasan Irian Barat, Ampiteater, Kolam Air Mancur, Bangunan Edukasi sejarah	40
4.4.5. Bangunan Penunjang.....	42
4.4.6. Pendapat Arsitek Perancang.....	43
BAB 5 SENSE OF PLACE DI LAPANGAN BANTENG	45
5.1. Lapangan Banteng sebagai Ruang Publik.....	45
5.2. Karakteristik Fisik pada Lapangan Banteng	46
5.2.1. Skala.....	46
5.2.2. Pelingkup Ruang (<i>Enclosure Space</i>).....	50
5.2.3. Sekuens (<i>Sequence</i>).....	52
5.2.4. Material dan Tekstur	55
5.3. Pengalaman Ruang Pengunjung Lapangan Banteng.....	57
5.3.1. Tingkat Pengenalan Pengunjung	58

5.3.2. Pendapat Awal Pengunjung	60
5.3.3. Tujuan Kedatangan Pengunjung	62
5.3.4. Perilaku dan Aktivitas	66
5.3.5. Suasana	71
5.3.6. Perasaan Pengunjung	78
5.3.7. Hal yang Paling Disukai Pengunjung	84
BAB 6 KESIMPULAN.....	91
6.1. Kesimpulan	91
6.2. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Lapangan Banteng	1
Gambar 2.1 Dimensi Pembentuk Tempat.....	8
Gambar 2.2 Kriteria Ruang Publik	9
Gambar 2.3 Faktor <i>sense of place</i>	11
Gambar 2.4 Emosi Manusia	13
Gambar 2.5 Hubungan Jarak dengan Ketinggian Bangunan	17
Gambar 2.6 Pengaruh Grid Pola Jalan dan Ilustrasi Ruang <i>Enclose</i>	18
Gambar 2.7 Pengaruh Ketinggian Dinding.....	18
Gambar 2.8 Kerangka Teori	22
Gambar 3.1Peta Udara Lapangan Banteng dan sekitarnya.....	23
Gambar 3.2 Diagram jumlah pengunjung pada hari biasa.....	24
Gambar 4.1 Lapangan <i>Waterloo</i>	27
Gambar 4.2 Gambar Kerja F. Silaban.....	28
Gambar 4.3 Lapangan Banteng tahun 1961.....	28
Gambar 4.4 Terminal Lapangan Banteng.....	29
Gambar 4.5 Lapangan Banteng Dahulu.....	29
Gambar 4.6 Gambar Rencana Revitalisasi dan Foto setelah Revitalisasi Lapangan Banteng	30
Gambar 4.7 Pembagian Zona Lapangan Banteng	31
Gambar 4.8 Potongan Tapak	31
Gambar 4.9 Zona Utama.....	32
Gambar 4.10 Denah Zona Utama Ampiteater	32
Gambar 4.11 Zona Olahraga.....	33
Gambar 4.12 Zona Hutan Kota.....	33
Gambar 4.13 Lokasi Lapangan Banteng.....	34
Gambar 4.14 Denah Lantai Dasar Monumen	35
Gambar 4.15 Potongan Monumen.....	35
Gambar 4.16 Sumbu Lapangan Banteng	38
Gambar 4.18 Potongan Sumbu Timur Barat	40
Gambar 4.19 Museum pada monumen	41
Gambar 4.20 Area Ampiteater.....	42
Gambar 4.21 Bangunan Penunjang	43

Gambar 5.1 Skala pada Lapangan Banteng	46
Gambar 5.2 Skala makro monumenal Lapangan Banteng.....	46
Gambar 5.3 Skala intim pada <i>Jogging Track</i>	47
Gambar 5.4 Pola Lantai	47
Gambar 5.5 Skala Urban pada Lapangan Banteng	48
Gambar 5.6 Skala monumenal pada zona utama	49
Gambar 5.7 Pelingkup Ruang Lapangan Banteng	50
Gambar 5.8 Pembatas pagar Lapangan Banteng.....	51
Gambar 5.9 Pembatas pagar kawat ram besi zona olahraga	51
Gambar 5.10 Letak dinding penghalang jarak pandang mata.....	52
Gambar 5.11 Sekuens dari plaza selatan.....	53
Gambar 5.12 Salah satu pengarahannya sirkulasi oleh visual	53
Gambar 5.13 Sekuens dari hutan kota ke monumen.....	54
Gambar 5.14 Vista pada salah satu titik Lapangan Banteng.....	54
Gambar 5.15 Peta Material dan Tekstur	55
Gambar 5.16 Titik Penelitian	57
Gambar 5.17 Penyebaran aktivitas pengunjung di Lapangan Banteng.....	66
Gambar 5.18 Perbedaan Keramaian Hari Biasa dengan Akhir Minggu	67
Gambar 5.19 Tempat Duduk Komunal.....	69
Gambar 5.20 Aktivitas Rekreasi di Zona Monumen.....	70
Gambar 5.21 Aktivitas Olahraga di Zona Monumen.....	70
Gambar 5.22 Aktivitas di Zona Olahraga	71
Gambar 5.23 Vegetasi pada Ampiteater	73
Gambar 5.24 Ruang Gerak di Ampiteater	74
Gambar 5.25 Elemen Fisik pada Zona Monumen	75
Gambar 5.26 Vegetasi Mengelilingi Zona Olahraga	77
Gambar 5.27 Pintu Masuk ke Zona Olahraga.....	77
Gambar 5.28 Pembatas Kolam Air	82
Gambar 5.29 Ruang dibawah Ampiteater.....	83
Gambar 5.30 Zona <i>Jogging Track</i>	87
Gambar 5.31 Pemandangan di zona ampiteater Lapangan Banteng.....	88
Gambar 5.32 Kebersihan di Lapangan Olahraga	89

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan aspek dari interaksi manusia dengan lingkungannya dan hubungan dengan perbedaan komponen suatu tempat.....	8
Tabel 2.2 Jenis material dan kesan	20
Tabel 2.3 Bentuk Elemen Air	21
Tabel 2.4 Teori Persepsi Pengalaman Ruang	22
Tabel 3.1 Pengumpulan Data.....	24
Tabel 4.1 Data Objek.....	34
Tabel 4.2 Data Monumen	34
Tabel 4.3 Perbedaan sebelum dan sesudah revitalisasi.....	36
Tabel 4.4 Perubahan Zona Hutan Kota.....	39
Tabel 5.1 Material dan Tekstur.....	56
Tabel 5.2 Data Responden.....	58
Tabel 5.3 Jenis dan Tempat Aktivitas Pengunjung.....	66
Tabel 6.1 Kesimpulan.....	95

DAFTAR GRAFIK

Grafik 5.1 Tingkat Kenal Pengunjung.....	58
Grafik 5.2 Pendapat Pengunjung	60
Grafik 5.3 Tujuan Kedatangan Pengunjung di Lapangan Banteg	62
Grafik 5.4 Tujuan Kedatangan Pengunjung Tiap Zona.....	63
Grafik 5.5 Suasana Tiap Zona	72
Grafik 5.6 Perasaan Pengunjung.....	78
Grafik 5.7 Hal Yang Berkesan Pengunjung.....	84
Grafik 5.8 Hal Yang Paling Berkesan Di Tiap Zona.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Denah Lapangan Banteng	99
Lampiran 2 Potongan Tapak Lapangan Banteng.....	100
Lampiran 3 Potongan Ampiteater.....	100
Lampiran 4 Denah Bangunan Penunjang	104
Lampiran 5 Tampak dan Potongan Bangunan Penunjang	104
Lampiran 6 Lembar Kuesioner	106

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Jakarta sebagai ibu kota negara memiliki perkembangan paling tinggi mulai dari ekonomi, infrastruktur, sosial, budaya, politik, dan lainnya dibandingkan kota lain. Sebagai kota metropolitan, Jakarta memiliki jumlah penduduk terbanyak di Indonesia dan meningkat setiap tahunnya. Pemerintah sebagai lembaga negara bertindak untuk menciptakan kualitas hidup masyarakat lebih baik setiap tahunnya dengan cara salah satunya adalah memberikan fasilitas umum seperti ruang publik. Semakin banyak ruang publik, maka semakin menguntungkan masyarakat karena dapat menjadi sarana rekreasi dan pariwisata yang gratis (Kompasiana, 2015). Kualitas ruang publik yang baik dapat menunjukkan kemajuan dari suatu kota karena menunjukkan perhatian pemerintah terhadap masyarakatnya. Setiap ruang publik tentunya dirancang memiliki karakteristik dan kekhasannya masing-masing.

Ruang publik tidak hanya menjadi ruang komunal kota tetapi juga dapat menjadi simbol kesejarahan. Lapangan Banteng merupakan salah satu ruang publik cagar budaya atau *urban heritage* di kota Jakarta yang berbentuk taman dan monumen. Lapangan ini sejak dahulu sering digunakan sebagai tempat aktivitas massa seperti pawai, orasi/pidato, baris-berbaris, dan lainnya. Jika dilihat dari sejarahnya, taman ini memiliki makna dan sejarah yang penting bagi bangsa Indonesia. Taman dengan monumen yang dikenal sebagai semangat perjuangan rakyat Indonesia dalam membebaskan Irian Barat dari tangan penjajah.



Gambar 1.1 Lapangan Banteng
Sumber : maps.google.com

Akan tetapi, semakin hari Lapangan ini semakin kehilangan arti dan keberadaannya di tengah modernitas kota Jakarta. Masyarakat saat ini khususnya generasi muda, tidak sedikit yang tidak mengetahui keberadaan dan sejarah dari Lapangan Banteng ini. Padahal Lapangan Banteng memiliki peran tidak hanya sebagai ruang terbuka publik dengan fungsi rekreasi tetapi juga terdapat fungsi edukasi didalamnya. Hal ini ditanggapi oleh Pemprov DKI Jakarta dengan cara revitalisasi sebagai rasa hormat perjuangan rakyat Indonesia masa lalu.

Rancangan revitalisasi Lapangan Banteng tidak hanya menjawab kebutuhan pengunjung tetapi juga membangun pengalaman ruang pada pengunjung. Kedua hal tersebut dapat menciptakan suatu hubungan antara pengunjung dengan tempat tersebut sehingga terbentuklah *sense of place* pada tempat tersebut. Pengalaman ruang dapat dihasilkan persepsi dan sensor indera tiap individu. Dengan terbentuknya *sense of place* pada Lapangan Banteng dapat membuat eksistensi Lapangan Banteng sebagai salah satu ikon kota ruang publik di Jakarta kembali diingat dan diperhatikan oleh masyarakat Jakarta.

1.2. Perumusan Masalah

Lapangan Banteng sebagai ruang publik memiliki berbagai macam elemen arsitektural yang mendukung kebutuhan aktivitas masyarakat umum. Dengan kebutuhan individu yang terpenuhi dapat menciptakan ikatan antara individu dengan tempat tersebut yang menghasilkan *sense of place* pada objek. Pembentukan *sense of place* pada Lapangan Banteng terdiri dari banyak faktor baik secara fisik dan psikologis atau perseptual. Penelitian ini berfokus pada pencarian hubungan antara elemen fisik dengan pembentukan *sense of place*.

1.3. Pertanyaan Penelitian

- Apa *sense of place* yang terdapat pada pengunjung Lapangan Banteng dan setiap zona penelitian?
- Apa elemen fisik yang paling mempengaruhi *sense of place* di Lapangan Banteng dan setiap zona penelitian?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan antara elemen fisik arsitektur di Lapangan Banteng yang membentuk pengalaman ruang pada pengunjung. Pengalaman ruang tersebut akan mempengaruhi terbentuknya *sense of place* pada Lapangan Banteng dan pada tiap zona didalam Lapangan Banteng yang berbeda.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung kepada sebagai berikut;

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi kontribusi di bidang keilmuan khususnya ilmu Arsitektur mengenai *sense of place* pada objek ruang publik bersejarah yang mengalami revitalisasi.

2. Manfaat Praktis

- Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan mengenai *sense of place* terhadap objek penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

- Akademisi (mahasiswa, pengajar, dan lainnya)

Menjadi bahan studi yang membahas mengenai *sense of place* untuk melakukan suatu penelitian di masa depan.

- Arsitek perancang

Identifikasi *sense of place* pada pengunjung terhadap Lapangan Banteng dapat membantu mengevaluasi kelebihan dan kelemahan terhadap Lapangan Banteng saat ini dan dapat membantu dalam proses perancangan revitalisasi kedepannya.

- Masyarakat umum

Menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran mengenai *sense of place* dan objek penelitian.

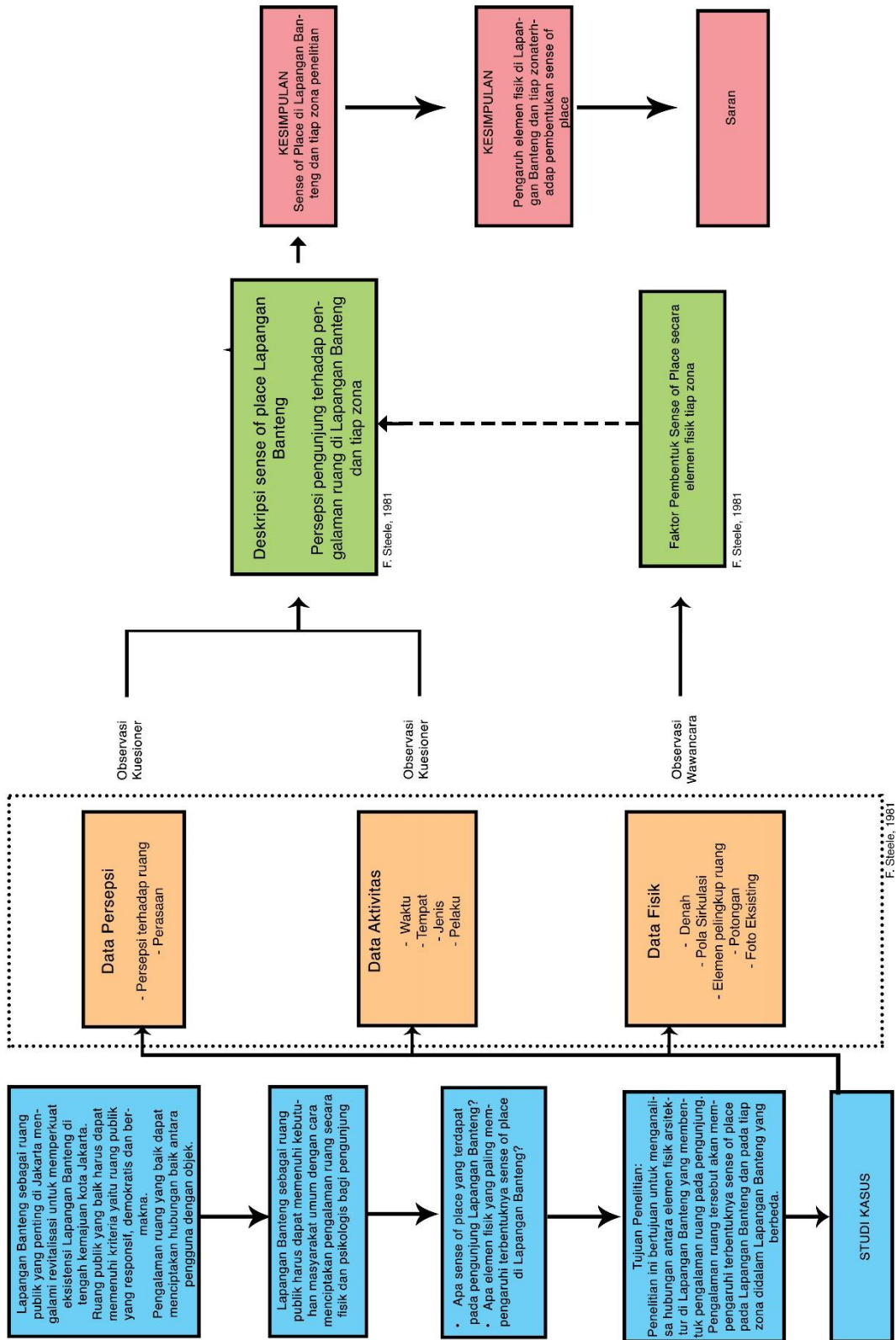
1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi oleh

1. Lingkup pembahasan penelitian berdasarkan teori *sense of place* oleh F. Steele (1981) pada aspek faktor fisik dan persepsi.
2. Pengolahan data fisik dan data persepsi menggunakan teori persepsi sensor indera oleh James J. Gibson dan dilengkapi dengan teori *Exterior Design in Architecture* oleh Yoshinobu Ashihara.

3. Lingkup pembahasan objek penelitian difokuskan pada 4 titik yaitu zona hutan kota atau *jogging track*, ampiteater, monumen Pembebasan Irian Barat dan lapangan olahraga karena zona-zona tersebut yang mengalami perubahan paling banyak selama revitalisasi.
4. Lingkup pembahasan waktu penelitian dilakukan pada hari biasa sore hari untuk mendapatkan pengunjung yang melakukan aktivitas rutin di Lapangan Banteng.

1.7. Kerangka Penelitian



1.8. Sistematika Pembahasan

Penulis menyajikan skripsi ini dalam beberapa bab dengan sistematika pembahasan agar memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini,

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I berisi latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat, ruang lingkup dan kerangka penelitian.

BAB II : *SENSE OF PLACE*

Bab ini menjelaskan beberapa kajian literatur yang membahas mengenai *sense of place* yang akan digunakan dalam pembahasan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai sistem pengambilan data hingga penarikan kesimpulan.

BAB IV : ARSITEKTUR LAPANGAN BANTENG

Bab ini berisi data-data Lapangan Banteng seperti data fisik dan konsep arsitek perancang.

BAB V : *SENSE OF PLACE* DI LAPANGAN BANTENG

Bab ini akan menjelaskan analisis terhadap hasil kuesioner yang akan membentuk *sense of place* di Lapangan Banteng.

BAB VI : KESIMPULAN

Dalam bab ini, akan disampaikan hasil penelitian berupa kesimpulan serta saran untuk penelitian selanjutnya.